

## PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Danil Lukman<sup>1</sup>; Heni Nurani Hartikayanti<sup>2</sup>

Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi<sup>1,2</sup>

Email : danillukman\_18p021@ak.unjani.ac.id<sup>1</sup>; heni.nurani@lecture.unjani.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini sebanyak 73 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f dengan taraf signifikansi 5% dan probabilitas 95%. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Likuiditas; Pertumbuhan Aset; Profitabilitas; Struktur Modal

### ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of Asset Growth, Liquidity, and Profitability on Capital Structure in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population of this research were 73 companies. The sampling method used is purposive sampling in order to obtain a sample of 59 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing using t test and f test with 5% significance level and 95% probability. The results of this research partially show that asset growth has no and no significant effect on capital structure, liquidity has a negative and significant effect on capital structure, and profitability has no and no significant effect on capital structure. Meanwhile, it simultaneously shows that asset growth, liquidity, and profitability have a significant effect on capital structure.*

*Keywords: Asset Growth; Capital Structure; Liquidity; Profitability*

### PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan yang berorientasi pada laba dalam meraih tujuan perusahaan dilakukan dengan menyejahterakan para pemegang saham secara maksimal. Keputusan dalam menentukan pendanaan menjadi fokus utama perusahaan dalam menentukan kebutuhan modal perusahaan. Keputusan pendanaan ialah keputusan perusahaan dari segi finansial terkait dengan pengeluaran investasi atau kegiatan

pendanaan. Keputusan pendanaan yang diambil perusahaan didasarkan pada sumber dana dan analisis biaya modal. Penentuan struktur modal perlu diperhatikan oleh perusahaan karena apabila struktur modal perusahaan ditentukan secara tidak tepat dapat menghasilkan struktur modal yang tidak optimal, maka potensi kebangkrutan dan potensi kesulitan keuangan akan dihadapi oleh perusahaan (Karismawati & Suarjaya, 2020).

Pada kegiatan bisnis internasional, baik perusahaan dalam negeri maupun perusahaan multinasional terjadi persaingan yang tinggi dalam dunia bisnis yang menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk bersaing secara ketat. Pemilihan keputusan pendanaan yang tepat menjadi salah satu cara perusahaan untuk membantu kegiatan operasional dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal diukur dengan membandingkan tingkat utang dengan ekuitas dalam pembiayaan suatu perusahaan untuk menghasilkan keputusan pendanaan yang tepat. Perpaduan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dipakai dalam modal perusahaan merupakan definisi dari struktur modal (Arlita & Surjandari, 2019).

Modal merupakan dana perusahaan yang dipakai dalam pengadaan aset perusahaan serta membiayai aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal memiliki dua sumber dana yang diperoleh dari internal dan eksternal. Modal internal diperoleh dari setoran pemilik yang diserahkan ke perusahaan dan laba dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan modal eksternal diperoleh dari pinjaman (utang) dan penjualan saham. Risiko yang mungkin terjadi akibat perusahaan menggunakan utang yang tinggi pada struktur modal adalah terjadinya kesulitan keuangan perusahaan hingga kebangkrutan yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utangnya (Meilani & Wahyudin, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19, kasus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan kepailitan mengalami peningkatan. Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) menjelaskan sejak tahun 2020 sampai agustus 2021 terdapat 1.298 kasus kepailitan dan PKPU. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi tidak sesuai yang diharapkan sehingga kasus PKPU dan kepailitan meningkat. Permasalahan kepailitan dan PKPU terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan (www.idntimes.com).

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia menerima gugatan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) dari beberapa perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan WSBP Tahun 2020, PT Waskita Beton Precast Tbk memiliki utang usaha pihak ketiga sebesar Rp3,35 triliun dimana sebanyak Rp18.103.077.488 atau sekitar Rp18,10 miliar merupakan utang usaha PT Waskita Beton Precast kepada PT Hartono Naga Persada yang merupakan salah satu rekanan pemasok PT Waskita Beton Precast ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Pada penelitian ini meneliti faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal yaitu pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas. Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan yang terjadi pada total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menggunakan asetnya untuk jaminan pinjaman cenderung memiliki penggunaan utang yang cukup besar. Semakin tinggi penggunaan utang dalam perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat menjamin utang dengan peningkatan pertumbuhan aset yang tinggi. Apabila perusahaan mengalami peningkatan pada aset, maka penggunaan utang perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan aset perusahaan dapat meningkatkan jaminan perusahaan kepada kreditur, sehingga jumlah pinjaman yang diperoleh perusahaan dari kreditur dapat meningkat (Khoiriyah & Rasyid, 2020).

Likuiditas adalah rasio yang dipakai dalam menilai perusahaan menyanggupi pelunasan utang jangka pendek dengan mengandalkan aktiva lancar perusahaan. Adapun cara mengukurnya adalah dengan melakukan perbandingan total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek (Kasmir, 2019: 130). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung memilih penggunaan modal internal yang diperoleh dari laba ditahan sebelum menggunakan modal eksternal yang diperoleh dari utang, sehingga penggunaan utang perusahaan menurun yang menyebabkan struktur modal menurun (Septiani & Suaryana, 2018).

Profitabilitas adalah rasio pengukuran kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan. Adapun cara mengukurnya adalah dengan melakukan perbandingan antara komponen yang ditemukan pada laporan laba rugi dan neraca. Rasio profitabilitas dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen dalam perusahaan (Kasmir, 2019: 198). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menandakan bahwa sebagian

besar pemakaian modal perusahaan diperoleh dari modal internal yaitu laba ditahan, sehingga perusahaan mengurangi penggunaan modal yang berasal dari pihak eksternal (Andayani & Suardana, 2018).

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

*Agency theory* adalah teori yang menerangkan bahwa hubungan keagenan yang terjadi dalam perusahaan dapat menimbulkan masalah. Hubungan keagenan adalah ikatan antara pemegang saham dengan pihak lain yang berperan sebagai agen untuk memberikan jasa dan pengambilan keputusan sebagai wakil pemegang saham. Pemegang saham adalah pemberi sarana dan modal dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan, sedangkan agen merupakan pihak yang berkewajiban dalam pengelolaan perusahaan yang telah difasilitasi oleh pemegang saham. Agen bertanggung jawab atas pelaksanaan penugasan untuk kepentingan pemegang saham (Arlita & Surjandari, 2019).

Manajemen dapat memberikan keputusan yang tidak tepat sehingga dapat merugikan pemegang saham, seperti memilih investasi yang tidak menguntungkan dan menentukan penggunaan utang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Terkadang keputusan keuangan dipilih dengan mendahulukan kepentingan pemegang saham dibandingkan pemegang obligasi. Keputusan dalam menerbitkan obligasi dengan menambah utang yang tinggi sangat berisiko bagi perusahaan karena dapat menurunkan harga obligasi. Dengan demikian, dari keputusan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh sebab itu, setiap manajemen mengambil keputusan perlu diawasi (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 11).

### *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* adalah teori yang menerangkan tentang pemakaian modal yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Meilani & Wahyudin, 2021). Informasi asimetrik merupakan dasar yang mendukung teori ini yang menjelaskan bahwa informasi terkait perusahaan lebih banyak diketahui oleh pihak manajemen daripada pemilik modal. Setiap keputusan-keputusan keuangan dan rencana perusahaan ditentukan oleh pihak manajemen yang menyebabkan informasi terkait perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pihak manajemen. Pemilihan perusahaan untuk menggunakan sumber dana internal atau eksternal dipengaruhi oleh informasi asimetrik. Berdasarkan teori ini, perusahaan akan mendahulukan penggunaan sumber dana internal yang

diperoleh dari laba ditahan, kemudian memilih untuk menambah penggunaan utang, dan pilihan terakhir dengan menerbitkan saham (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 286).

### ***Trade Off Theory***

Teori *Trade Off* adalah teori yang menerangkan bahwa setiap penggunaan utang perusahaan pasti akan mendapat manfaat dan juga pengorbanannya. Sifat *tax deductibility of interest payment* merupakan salah satu manfaat dari penggunaan utang yang bersumber dari penghematan pajak perusahaan, akan tetapi pada kondisi pasar modal yang tidak stabil terdapat juga biaya kebangkrutan. *Legal fee* dan *distress price* (harga jual aset perusahaan di bawah harga wajar ketika perusahaan dinyatakan bangkrut) merupakan contoh dari biaya kebangkrutan. Perusahaan yang menggunakan utang yang sangat tinggi dapat meningkatkan tingkat kebangkrutan perusahaan apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan utang karena memiliki keuntungan dan kerugiannya (Husnan & Pudjiastuti, 2015: 282).

### **Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2020: 184), struktur modal adalah perbandingan dari pinjaman dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan dalam menentukan keputusan keuangan dalam penggunaan modal perusahaan. Dalam memperkuat struktur modal perusahaan, sumber modal harus didapatkan dari tempat yang aman (*safety position*) baik modal internal maupun eksternal untuk menunjang kebutuhan permodalan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat mengendalikan modal secara efektif dan efisien apabila perusahaan dapat menggunakan dana perusahaan untuk memperkuat struktur modal perusahaan.

### **Pertumbuhan Aset**

Menurut Saidi dalam Syafril (2021), pertumbuhan aset diukur untuk menentukan perbandingan total aset dengan tahun sebelumnya untuk menghasilkan tingkat perubahan yang terjadi. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dari keseluruhan aset yang diperoleh perusahaan (Syafril & Fahmi, 2021).

Penelitian Khoiriyah & Rasyid (2020) mendukung hubungan pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal yang menerangkan bahwa tingginya pertumbuhan aset menandakan perkembangan perusahaan baik melalui internal

maupun eksternal. Tingginya tingkat pertumbuhan aset menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan sumber modal eksternal dikarenakan terdapat pengurangan biaya emisi utang. Pihak eksternal akan berminat untuk memberikan modal kepada perusahaan apabila perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan aset yang baik sebagai tanda bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang baik karena dapat menjamin kepada pihak eksternal untuk mendapatkan tingkat pengembalian modal yang sudah diberikan kepada perusahaan dapat dipenuhi oleh perusahaan dengan baik. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan dapat menjamin utang perusahaan yang membuat perusahaan dapat memperoleh utang yang tinggi. Dari hal tersebut, terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal .

H1: Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal .

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan mengandalkan aset lancar . Dengan demikian, jika utang jangka pendek perusahaan telah jatuh tempo, perusahaan dapat melunasi utang tersebut (Kasmir, 2019: 130).

Penelitian Septiani & Suaryana (2018) mendukung hubungan pengaruh likuiditas terhadap struktur modal yang menjelaskan bahwa tingginya likuiditas yang diperoleh perusahaan memiliki dampak pada penggunaan modal internal yang lebih besar dalam modal perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan memilih untuk menggunakan modal internal terlebih dahulu sebelum menggunakan modal eksternal yang berasal dari utang . Dari hal tersebut penggunaan utang perusahaan akan menurun yang menyebabkan penurunan pada struktur modal .

H2: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal .

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kinerja dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas diukur dengan melakukan perbandingan komponen yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi . Indikator dalam proses evaluasi kinerja manajemen dapat menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019: 198).

Penelitian Savitri dkk. (2021) mendukung hubungan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang menjelaskan bahwa tingginya profitabilitas yang

diperoleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan memperoleh tingkat laba yang tinggi yang berdampak pada perusahaan untuk membuat keputusan dalam penggunaan modal internal terlebih dahulu sebelum menggunakan modal eksternal yang berasal dari utang sehingga setiap kebutuhan modal perusahaan diperoleh dari modal internal berupa laba ditahan. Dari hal tersebut, penggunaan utang perusahaan akan menurun yang menyebabkan struktur modal menurun.

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis yang digunakan yaitu analisis statistik dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pemilihan metode penelitian kuantitatif, deskriptif, dan asosiatif ini bertujuan dalam memperoleh mengenai gambaran penelitian secara sistematis dan mendapatkan hasil yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti baik secara simultan maupun parsial dengan akurat. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f dengan nilai signifikansi 5% dan probabilitas 95%.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pemilihan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel diperoleh menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Penetapan kriteria sampel dijadikan sebagai karakteristik pada saat pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut .
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

Dari kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 59 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 295 sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan .

#### **Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Variabel dependen yang diteliti adalah struktur modal yang merupakan perbandingan sumber pembiayaan perusahaan yang diperoleh dari pinjaman dan modal

sendiri (ekuitas) dalam menentukan keputusan keuangan dalam penggunaan modal perusahaan (Fahmi, 2020: 184). DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah indikator dalam mengukur struktur modal dengan melakukan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2019: 160). Berikut Perhitungan DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dimana:

DER= *Debt to equity ratio*

Pada penelitian ini meneliti pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan (penurunan atau kenaikan) total aset perusahaan dengan melakukan perbandingan dengan total aset tahun sebelumnya untuk mempunyai kesempatan dalam meraih tingkat yang tinggi (Syafri & Fahmi, 2021). Berikut perhitungan pertumbuhan aset:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{TA(t) - TA(t-1)}{TA(t-1)}$$

Dimana:

TA = Total Aset

T = tahun berjalan

t-1 = tahun sebelumnya

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan mengandalkan aset lancar. *Current ratio* adalah indikator dalam mengukur likuiditas yang dipakai untuk memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo secara menyeluruh (Kasmir, 2019: 134). Berikut merupakan perhitungan likuiditas menggunakan *current ratio* (Kasmir, 2019: 134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kinerja dalam memperoleh keuntungan. ROE (*Return on Equity*) adalah indikator dalam mengukur profitabilitas yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 206). Berikut perhitungan profitabilitas menggunakan ROE (Kasmir, 2019: 206):



$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dimana:

ROE= *Return on equity*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang diteliti terdiri dari pertumbuhan aset, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan aset mempunyai nilai terkecil (-0,35), nilai terbesar 2,17, nilai rata-rata 0,0708, dan standar deviasi sebesar 0,22604. Pada variabel likuiditas mempunyai nilai terkecil 0,02, nilai terbesar 208,44, nilai rata-rata 2,7488, dan standar deviasi sebesar 12,19401. Pada variabel profitabilitas mempunyai nilai terkecil (-4,11), nilai terbesar 0,43, nilai rata-rata (-0,0029), dan standar deviasi sebesar 0,33840. Pada variabel struktur modal mempunyai nilai terkecil 0,11, nilai terbesar 10,78, nilai rata-rata 1,4839, dan standar deviasi sebesar 1,67430.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Keseluruhan data dalam empat variabel yang diteliti perlu dilakukan uji untuk memperlihatkan bahwa data-data yang terdapat pada variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

Tabel 3 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dikarenakan perolehan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,091 > 0,05$ ). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa data pertumbuhan aset, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal memiliki distribusi data yang normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdapat korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) atau tidak. Dalam mengetahui pada data penelitian terjadi multikolinearitas atau tidak menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Multikolinearitas menjadi masalah yang cukup serius apabila angka  $VIF \geq 10$  atau nilai *tollerance*  $\leq 0,1$  (Ghozali, 2018: 107).

Pada tabel 4 menunjukkan hasil multikolinearitas yang memperlihatkan bahwa nilai VIF untuk variabel pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas berturut-turut adalah sebesar 1,024, 1,075, dan 1,099. Ketiga variabel independen tersebut mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 dan ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *tollerance* yang melebihi dari 0,1. Oleh sebab itu, pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas tidak memiliki hubungan antar sesama atau tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengamati pada model regresi terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau tidak. Pengujian *scatterplot* dilakukan untuk mengamati uji heteroskedastisitas dengan melihat penyebaran titik yang ada pada gambar yang berada di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dimana pengumpulan titik tersebut tidak terdapat hanya di atas atau di bawah saja dan tidak terjadi pembentukan pola yang memiliki gelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali serta tidak membentuk pola pada penyebaran titik data, maka variabel tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 138).

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 2 menunjukkan penyebaran titik data berada di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, pengumpulan titik data tidak terdapat hanya di atas atau di bawah saja, pembentukan pola kembali tidak terjadi pada penyebaran titik data, dan tidak terdapat bentuk pola pada penyebaran data. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk meneliti struktur modal dengan masukan variabel bebas lainnya yaitu pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengamati pada model regresi apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018: 111). Model regresi yang tepat yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam menguji autokorelasi diukur menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW test).

Tidak adanya autokorelasi positif dan negatif terjadi ketika nilai DW berada antara  $du < d < 4 - du$ . Pada tabel 5 diperoleh nilai DW untuk total sampel (n) sebanyak 114 serta total variabel independen (k) sebanyak 3 adalah sebesar 1,943, maka nilai DW

terletak antara  $1,7488 < 1,943 < 2,2512$ . Hasil tersebut menandakan bahwa pada penelitian ini untuk empat variabel yaitu pertumbuhan aset, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dipakai dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pada tabel 6 dengan persamaan regresi linear yaitu:

$$DER = 0,255 + 0,274 \text{Pertumbuhan Aset} - 0,173 \text{CR} - 0,474 \text{ROE} + e$$

Dari persamaan regresi linear di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,255 menerangkan bahwa ketika pertumbuhan aset ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki nilai 0, maka struktur modal (Y) memiliki nilai sebesar 0,255.
2. Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset ( $X_1$ ) diperoleh sebesar 0,274 yang menerangkan bahwa jika variabel independen lain memiliki nilai yang tetap dan pertumbuhan aset ( $X_1$ ) ditingkatkan 1% (naik satu-satuan) menyebabkan kenaikan pada struktur modal (Y) sebesar 0,274. Koefisien memiliki nilai positif yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan aset ( $X_1$ ) dengan struktur modal (Y). Peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan aset menyebabkan peningkatan pada struktur modal.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas ( $X_2$ ) diperoleh sebesar -0,173 yang menerangkan bahwa jika variabel independen lain memiliki nilai yang tetap dan likuiditas ( $X_2$ ) ditingkatkan 1% (naik satu-satuan) menyebabkan penurunan pada struktur modal (Y) sebesar 0,173. Koefisien memiliki nilai negatif yang menandakan bahwa terdapat hubungan negatif antara likuiditas ( $X_2$ ) dengan struktur modal (Y). Peningkatan yang terjadi pada likuiditas menyebabkan penurunan pada struktur modal.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas ( $X_3$ ) diperoleh sebesar -0,474 yang menerangkan bahwa jika variabel independen lain memiliki nilai yang tetap dan profitabilitas ( $X_3$ ) ditingkatkan 1% (naik satu-satuan) menyebabkan penurunan pada struktur modal (Y) sebesar 0,474. Koefisien memiliki nilai negatif yang menandakan bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas ( $X_3$ ) dengan struktur modal (Y). Peningkatan yang terjadi pada profitabilitas menyebabkan penurunan pada struktur modal.

5.e adalah faktor lain selain variabel pertumbuhan aset ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan profitabilitas ( $X_3$ ) yang mempengaruhi struktur modal ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

### Uji Koefisien Korelasi

Dalam mengetahui kekuatan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis korelasi (Ghozali, 2018: 95). *Pearson Product Moment* digunakan dalam menganalisis korelasi dengan mengetahui nilai  $r$  dengan angka korelasi antara -1 sampai dengan +1 dimana kuatnya korelasi terjadi apabila nilai  $r$  mendekati angka +1 dan arah hubungan ditandai dengan nilai positif dan negatif.

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara pertumbuhan aset dan struktur modal adalah sebesar 0,118 yang menandakan bahwa korelasi dua variabel ini sangat rendah karena nilai  $r$  terdapat pada rentang 0,000-0,199. Nilai  $r$  yang diperoleh bernilai positif yang menandakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan aset akan disertai kenaikan pada struktur modal. Perolehan  $P_{hitung}=0,106 > 0,05$ , artinya bahwa hubungan dari dua variabel ini tidak signifikan. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara likuiditas dan struktur modal adalah sebesar -0,482 yang menandakan bahwa korelasi dua variabel ini termasuk sedang karena nilai  $r$  terdapat pada rentang 0,40-0,599. Nilai  $r$  yang diperoleh bernilai negatif yang menandakan bahwa setiap likuiditas mengalami kenaikan akan diikuti dengan struktur modal yang menurun. Perolehan  $P_{hitung}=0,000 < 0,05$ , artinya bahwa hubungan dari dua variabel ini signifikan. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara profitabilitas dan struktur modal adalah sebesar -0,196 yang menandakan bahwa korelasi dari dua variabel ini sangat rendah karena nilai  $r$  terdapat pada rentang 0,000-0,199. Nilai  $r$  yang diperoleh bernilai negatif yang menandakan bahwa ketika profitabilitas mengalami kenaikan akan diikuti dengan struktur modal yang menurun. Perolehan  $P_{hitung}=0,018 < 0,05$ , artinya bahwa hubungan dari dua variabel ini signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dipakai dalam mengukur seberapa besar pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Pada tabel 8 memperlihatkan hasil perhitungan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 25,40%. Dari hasil tersebut menandakan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas dapat menjelaskan struktur modal

sebesar 25,40%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini sebesar 74,60% .

#### **Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen . Langkah pengujiannya dilakukan dengan menghitung t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel . Nilai t tabel yang diperoleh yaitu sebesar 1,658 yang disesuaikan dengan tingkat signifikansi 5% dan tingkat probabilitas 95% dari derajat kebebasan ( $df = n - k = 114 - 3 = 111$ ).

Pada tabel 9 memperlihatkan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung}$  variabel pertumbuhan aset adalah sebesar  $1,195 < 1,658$  yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,235 > 0,05$  yang menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang memiliki arti bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal .

Nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya yaitu variabel likuiditas dengan memperoleh nilai sebesar  $-5,461 > 1,658$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal .

Nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya yaitu variabel profitabilitas dengan memperoleh nilai sebesar  $-1,365 < 1,658$  yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,175 > 0,05$  yang menandakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang memiliki arti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal .

#### **Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dipakai untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen . Langkah pengujiannya dilakukan dengan menghitung F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel . Adapun perhitungan F tabel diperoleh dari  $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = n - k = 114 - 3 = 111$  sehingga nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,08 .

Pada tabel 10 memperlihatkan hasil uji F yaitu nilai  $F_{hitung}$  untuk seluruh variabel independen sebesar  $12,506 > 3,08$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti bahwa pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis data menjelaskan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,195 < 1,658$  dengan nilai signifikansi  $0,235 > 0,05$  yang menandakan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari hal tersebut menerangkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset yang menurun dari periode sebelumnya atau bahkan mengalami penurunan total aset membutuhkan modal eksternal yang diperoleh dari utang supaya bisa meningkatkan total aset pada periode selanjutnya. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan total aset adalah untuk bisa mengembangkan bisnis perusahaan dan menunjang kegiatan bisnis perusahaan sehingga membutuhkan bantuan modal eksternal berupa utang untuk bisa meningkatkan total aset yang mengakibatkan peningkatan pada struktur modal karena adanya peningkatan penggunaan utang. Akan tetapi, apabila perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan aset atau bahkan mengalami penurunan pada total aset pada periode selanjutnya maka perusahaan dikhawatirkan tidak dapat melunasi utangnya sehingga tidak bisa menggunakan modal yang diperoleh dari utang terlalu tinggi yang menyebabkan struktur modal menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Utami (2019) yang menerangkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis data menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan  $t_{hitung}$  sebesar  $-5,461 > 1,658$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menandakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menerangkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada likuiditas menyebabkan penurunan terhadap struktur modal secara signifikan dan juga sebaliknya, apabila penurunan yang terjadi pada likuiditas menyebabkan peningkatan terhadap struktur modal secara signifikan.

Dari hal tersebut menerangkan bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas yang rendah menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendek

dengan hanya mengandalkan pada total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan . Dari hal tersebut, maka perusahaan membutuhkan modal eksternal yang berasal dari utang jangka panjang untuk bisa memenuhi utang jangka pendek perusahaan sehingga penggunaan utang meningkat dan mengakibatkan struktur modal meningkat . Akan tetapi, pada perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan mengandalkan total aset lancar perusahaan sehingga perusahaan tidak membutuhkan modal eksternal yang berasal dari utang jangka panjang untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang mengakibatkan struktur modal menurun . Penelitian Sinabariba dkk (2021) menerangkan bahwa tingginya likuiditas perusahaan membuat utang sebagai modal eksternal digunakan lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan penggunaan modal internal yang membuat rendahnya struktur modal . Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Septiani dan Suaryana (2018) yang menerangkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal .

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis data menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,365 < 1,658$  dengan nilai signifikansi  $0,175 > 0,05$  yang menandakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dari hal tersebut menerangkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah membutuhkan bantuan modal eksternal yang berasal dari utang . Hal ini terjadi ketika perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah tidak cukup mengandalkan modal internal yang diperoleh dari laba saja sehingga membutuhkan modal eksternal yang diperoleh dari utang untuk bisa menunjang kegiatan bisnis perusahaan agar dapat meningkatkan laba perusahaan pada periode selanjutnya yang mengakibatkan struktur modal meningkat dikarenakan adanya peningkatan pada penggunaan utang. Akan tetapi, apabila perusahaan pada periode selanjutnya selalu mengalami penurunan pada profitabilitas atau bahkan mengalami kerugian maka kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak dapat memenuhi utang yang dimiliki. Dari hal tersebut, maka perusahaan tidak dapat melakukan penggunaan modal yang diperoleh dari utang terlalu tinggi yang

menyebabkan struktur modal menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yudiandari (2018) yang menerangkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
2. Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
4. Pertumbuhan aset, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

#### Saran

Berikut ini merupakan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan beberapa pihak terkait atas hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain sebaiknya memilih penggunaan variabel independen lain selain variabel yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai variabel yang mempengaruhi struktur modal. Karena masih terdapat variabel lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan studi kasus di sektor perusahaan lain selain perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

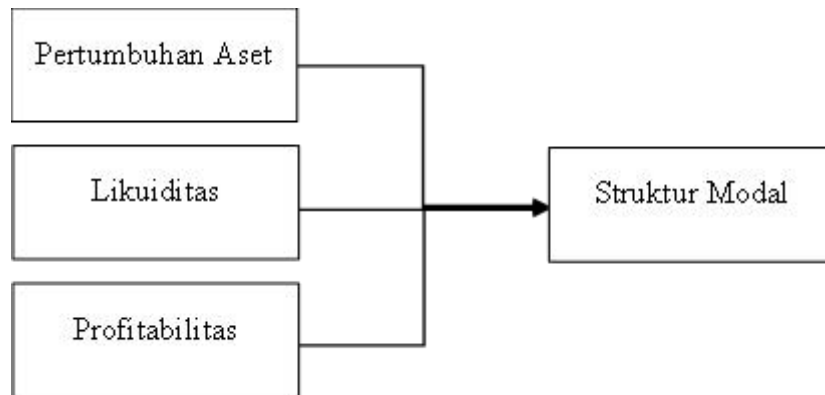
### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I. A. K. T., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 370. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p14>
- Arlita, D. P., & Surjandari, D. A. (2019). The Effect of Profitability , Liquidity , Asset Structure , Growth Opportunity , Institutional Ownership on Capital Structure ( Case Study at Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017 ). *Scholars Bulletin*, 5(8), 461–470. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.8.8>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karismawati, N. P. A., & Suarjaya, A. A. G. (2020). The Effect of Dividend Policy, Sales Growth, and Liquidity of the Company's Capital Structure. *American Journal*



- of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(5), 31.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.24036/jkmw0284920>
- Lidyana, V. (2021). *Pengusaha Minta Moratorium PKPU karena Bikin Perusahaan Rawan Pailit*. <https://www.idntimes.com/business/economy/vadhia-lidyana-1/pengusaha-minta-moratorium-pkpu-karena-ribuan-terancam-pailit/3>. Diakses 08 Oktober 2021.
- Meilani, U., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 46. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3513>
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Sinabariba, N. Y., Tumanggor, L., & Hayati, K. (2021). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 15–32.
- Syafril, S., & Fahmi, M. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i1.y2021.p92-103>
- Utami, E. S. (2019). Analysis Capital Structure on Indonesia Stock Exchange. *Atlantis Press, Advances in Economics, Business and Management Research*, 100(Icoi), 686–690.
- Wareza, M. (2021). *Astaga! Waskita Beton Digugat PKPU, Berapa Utangnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210406100014-17-235535/astaga-waskita-beton-digugat-pkpu-berapa-utangnya>. Diakses 08 Oktober 2021.
- Yudiandari, C. I. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 408–437. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p16>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Tabel 1 Data Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.	73
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang <i>new listing IPO</i> setelah tahun 2016.	(14)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	59
Jumlah pengamatan (tahun)	5
Jumlah sampel selama periode penelitian	295

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	295	-,35	2,17	,0708	,22604
Current Ratio	295	,02	208,44	2,7488	12,19401
ROE	295	-4,11	,43	-,0029	,33840
DER	295	,11	10,78	1,4839	1,67430
Valid N (listwise)	295				

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

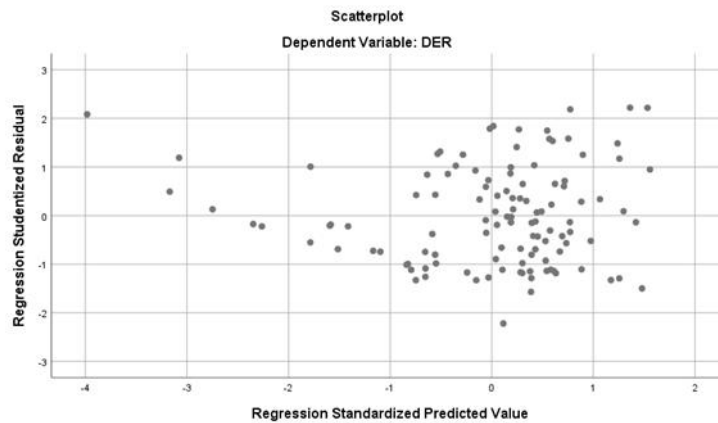
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34729987
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,065
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Aset	,976	1,024
	CR	,930	1,075
	ROE	,910	1,099

a. Dependent Variable: DER



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,234	,27730	1,943

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2  
b. Dependent Variable: Lag\_Y

Tabel 6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,255	,028		9,128	,000
	Lag_X1	,274	,229	,098	1,195	,235
	Lag_X2	-,173	,032	-,457	-5,461	,000
	Lag_X3	-,474	,348	-,114	-1,365	,175

a. Dependent Variable: Lag\_Y

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
	Lag_X1	Lag_X2	Lag_X3	Lag_Y
Lag_X1				
Lag_X2				
Lag_X3				
Lag_Y				

Lag_X 1	Pearson Correlation	1	-,043	-,001	,118
	Sig. (1-tailed)		,327	,497	,106
	N	114	114	114	114
Lag_X 2	Pearson Correlation	-,043	1	,178*	-,482**
	Sig. (1-tailed)	,327		,029	,000
	N	114	114	114	114
Lag_X 3	Pearson Correlation	-,001	,178*	1	-,196*
	Sig. (1-tailed)	,497	,029		,018
	N	114	114	114	114
Lag_Y	Pearson Correlation	,118	-,482**	-,196*	1
	Sig. (1-tailed)	,106	,000	,018	
	N	114	114	114	114
*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).					

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,234	,27730
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2				
b. Dependent Variable: Lag_Y				

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,255	,028		9,128	,000
	Lag_X1	,274	,229	,098	1,195	,235
	Lag_X2	-,173	,032	-,457	-5,461	,000
	Lag_X3	-,474	,348	-,114	-1,365	,175
a. Dependent Variable: Lag_Y						

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,885	3	,962	12,506	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,458	110	,077		
	Total	11,343	113			
a. Dependent Variable: Lag_Y						
b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2						